# ANALISIS GAGASAN KONSEP DIRI MUHAMMAD IQBAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM



### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Dhia Ulmilla NIM. 10470037

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2014

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama

: Dhia Ulmilla

NIM

: 10470037

Jurusan

: Kependidikan Islam

**Fakultas** 

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014 Yang menyatakan,

6000 DJP / Dhia Ulmilla NIM: 10470037

### SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal

: Surat Persetujuan Skripsi

Lamp:

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama

: Dhia Ulmilla

**NIM** 

: 10470037

Judul Skripsi : Analisis Gagasan Konsep Diri Muhammad Iqbal dan

Relevansinya dengan Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2014 **Pembimbing** 

Mayan Muh. Agus Nuryatno, M.A., Ph, D

NIP. 19700210 199703 1 003

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal

: Surat Persetujuan Skripsi

Lamp:

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Dhia Ulmilla

NIM

: 10470037

Judul Skripsi : Analisis Gagasan Konsep Diri Muhammad Iqbal dan

Relevansinya dengan Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimaksih.

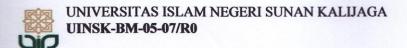
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2014 Konsultan,

Menjoh

Muh. Agus Nurvatno, M.A., Ph, D

NIP. 19700210 199703 1 003



### **PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02 /DT/PP.01.1/362/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

### ANALISIS GAGASAN KONSEP DIRI MUHAMMAD IQBAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: Dhia Ulmilla

NIM

: 10470037

Telah dimunaqasyahkan pada

: 5 Juni 2014

Nilai Munaqasyah

: 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D

NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji I

Drs.H. Mangun Budianto, M.SI

NIP. 195512\9\\\98503 1 001

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag., MA

NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**WIN Sunan Kalijaga** 

Prof. Br. H. Hamruni, M.Si.

9590525 198503 1 005

# **MOTTO**

"Hidup tanpa tujuan mengisyaratkan kematian."  $^{1}$ 

(Muhammad Iqbal)

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Muhammad Iqbal, *Asrar-i-Khudi* dalam *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah, Taufiq Ismail dan Gunawan Muhammad (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), hal. 313.

### **PERSEMBAHAN**

Dengan Setulus Hati

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

### **KATA PENGANTAR**

ٱلْحُمْدُ للهِ رَبِّ العَالمينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَ الدِّيْنِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَإِله إلاّالله وَ حْدَهُ لاَ

شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ لاَنبي بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صلِّ و سَلَّمْ على سَيِّدِنَا مُحَمَّد

Alhamdulillah, hanya kalimat syukur yang tidak ada habisnya tercurah dari lisan dan hati penulis seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini. Tanpa kerjasama yang terjalin layaknya partner kerja antara diri ini dengan Diri Mutlak niscaya tak akan lahir karya ini. Shalawat dan salam turut penulis persembahkan pada kekasih yang paling dekat dengan Ego Mutlak, Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai gagasan konsep diri Muhammad Iqbal dan relevansinya dengan Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan hati yang tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

 Prof. Dr. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.

- Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas
   Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
   Yogyakarta.
- Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4. Muhammad Agus Nuryatno MA, Ph.D, selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
- 5. Ibunda Nasikhah, terimaksih telah menjadi penyebab dan perantara hadirnya penulis di belantara dunia. Terimakasih pula atas kasih sayang dan dukungan moril maupun materiil yang selalu mengalir. Percayalah, peran gandamu sebagai ibu sekaligus ayah membuat kecantikanmu semakin bertambah. Tetaplah tegar hadapi badai kehidupan, sebab engkau adalah satu-satunya tempat bersandar bagi anak-anakmu.
- 6. Bapak Jamhari, ayahanda penulis yang telah terlebih dahulu "menemui" Tuhan, terimakasih. Meski awalnya tak terima dan menganggapmu sebagai lelaki tak bertanggung jawab, sebab kasih sayang yang tidak tuntas kau curahkan pada kami, namun belakangan ini penulis sadar. Bahwa kasih sayang dan perhatian tak selamanya harus tampak. Bahkan kini, diammu bermakna segalanya bagi penulis. Terimakasih, meski dalam diam kau tetap bijaksana. Bagi penulis, bapak dan ibu adalah manusia yang paling bijak.

- 7. Dek Lia, Balya, Intan, Atina, Dan Chacha, adik-adik penulis yang banyak memberi pelajaran hidup. Terimaksih, dari kalian penulis belajar tentang kesabaran, kuat dan tabah dalam mengarungi hidup yang tak selamanya mudah.
- 8. Roesly Khaeza, partner hidup kedua setelah Tuhan. Terimakasih telah berkenan menjadi tempat mengadu dan berkeluh-kesah. Terimakasih pula telah mengenalkan penulis dengan Iqbal, tokoh yang menjadi sebab lahirnya karya ini. Semoga kau tetap menjadi partner hidup, sahabat, teman diskusi, bahkan guru bagi penulis, saat ini, esok, dan selama-lamanya.
- 9. Bapak dan Emak, terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang tercurah pada penulis layaknya pada anak sendiri.
- 10. Ana Ashfia, Khoirun Nida, Kurnia Putri, Zul Fatun Nisa sahabat-sahabat penulis, terimakasih telah menemani sebagian perjalanan hidup penulis. Kesediaan kalian menjadi tempat bercerita dan berbagi membuat hidup penulis menjadi lebih berwarna.
- 11. Khaerul Fauzi, Hamdhani, Sholikhin dan rekan-rekan seperjuangan di LPM Paradigma, terimakasih untuk motivasi dan diskusi-diskusinya. Dari kalian semua penulis belajar untuk bersabar dalam menjalani proses.
- 12. Rekan-rekan lintas Pers Mahasiswa Gondes UIN Sunan Kalijaga, terimakasih untuk diskusi-diskusi gila yang selalu mampu menghadirkan pengetahuan baru bagi penulis.

- 13. Keluarga besar Asrama Assalam: Nela, Nida, Umi, Mbak Nia, Arny, Ema, Lia, Naniek, Nisa, Novi, Nety, Neni, Vita, Rahma, Intan. Terimakasih telah memberi kehangatan di tanah rantau layaknya kita bersaudara.
- 14. Teman-teman KI A, terimaksih untuk kebersamaannya.
- 15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga semua yang telah penulis sebutkan di atas termasuk orang-orang yang dekat dengan Ego Mutlak, Tuhan.

Yogyakarta, 22 Mei 2014 Penulis

Dhia Ulmilla

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTASI iv
HALAMAN PENGESAHANv
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN KATA PENGANTARviii
HALAMAN DAFTAR ISI xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATINxiv
HALAMAN ABSTRAKxxi
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah1
B. Rumusan Masalah7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
D. Telaah Pustaka7
E. Landasan Teori
F. Metode Penelitian
G. Sistematika Pembahasan 26

BAB II: MUHAMMAD IQBAL: SEBUAH SKETSA BIOGRAFIS
A. Riwayat Hidup Muhammad Iqbal
B. Pendidikan dan Karir Muhammad Iqbal
C. Karya-karya Muhammad Iqbal 57
BAB III: KONSEP DIRI MUHAMMAD IQBAL DAN PENDIDIKAN ISLAM
A. Memahami Gagasan Konsep Diri Muhammad Iqbal64
1. Konsep Diri Muhammad Iqbal70
2. Diri Mutlak/Tuhan dalam pemikiran Muhammad Iqbal80
3. Cita <i>Insan Kamil</i> dalam Pandangan Muhammad Iqbal 89
B. Relevansi Gagasan Muhammad Iqbal dengan Pendidikan Islam92
1. Kehendak Kreatif sebagai Dasar Pendidikan Islam94
2. Manusia Otentik sebagai Tujuan Pendidikan Islam97
3. Relasi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam102
4. Pendidikan Kepribadian sebagai Karakteristik Pendidikan Islam105
5. Bebas, Kritis dan Bertanggungjawab sebagai Prinsip Pendidikan Islam
123
BAB IV: PENUTUP
A. Simpulan
B. Saran-saran
DAFTAR PUSTAKA

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agamadan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No:158/1987 dan 0543b/U/1987.

# A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
Ļ	ba'	В	Be
ប្	ta'	T	Те
ث	sa'	s	es titik atas
<b>E</b>	Jim	J	Je
۲	ha'	h{	ha titik bawah
Ċ	kha'	Kh	ka and ha
٦	Dal	D	De
ذ	Zāl	z	zet titik atas
J	ra'	R	Er

j	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش ش	Syin	Sy	esand ye
ص	Sad	s}	es titik bawah
ض	Dad	d}	de titik bawah
ط	ta'	t}	te titik bawah
<u>ظ</u>	Za	z}	zet titik bawah
٤	'ain	,	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
শ্ৰ	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
۴	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
9	Wawu	W	W
٥	ha'	Н	На
۶	Hamzah	•	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

# B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap:

متعددَة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	ʻiddah

# C. Ta' Marbūtahdiakhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h* 

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis h:

Dituli كرامة الأولياء	Karāmah al-auliyā'

c. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fit}ri

# D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf latin	Keterangan
vokal			
Ó	Fathah	A	A
ŷ	Kasrah	I	I
Ó	Dammah	U	U

# E. Vokal panjang

1	Fath}ah + alif	Ditulis	A
1.	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
	Fath}ah + ya' mati	Ditulis	Ā
2.	تثسى	Ditulis	Tansā

	Kasrah + yā' mati	Ditulis	Ī
3.	كريم	Ditulis	Karīm
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
"	فروض	Ditulis	Furūd

# F. Vokal rangkap

	Fathah + yā' mati	Ditulis	Ai
1.			
	بینکم	Ditulis	Bainakum
	Fathah + wāwu mati	Ditulis	Au
2.			
	قول	Ditulis	Qaul

# G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum

### H. Kata sandang (Alif+Lam)

a. Bila diikuti huruf al-Qamariyyah, ditulis dengan "I".

القرأن	Ditulis	al-Qur'ân
القياس	Ditulis	al-Qiyâs

b. Bila diikuti of *al-Syamsiyyah*, ditulis dengan menggandeng huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf*l* (*el*).

السماء	Ditulis	as-Samâ'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

# I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	z/awi al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

### J. Pengecualian

Pedoman ini tidak berlaku jika:

a. Kosakata Arab biasanya dalam Bahasa Indonesia dan terkandung dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Kamus Umum Bahasa Indonesia), contoh: Al-Qur'an, Nurbuat Tradisi, pemikiran tentang hukum Islam, Hukum Islam, dan pengucapan.

- b. Judul buku dengan bahasa Arab, tetapi telah berubah menjadi huruf latin oleh penerbit, contoh: judul buku al-Hijab
- c. Nama komposer yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari Negara yang menggunakan huruf latin, misalnya: Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia, yang menggunakan bahasa Arab, misalnya Hidayah Store dan Mizan Store.

#### **ABSTRAK**

Dhia Ulmilla. *Analisis Gagasan Konsep Diri Muhammad Iqbal Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014.

Di tengah maraknya fenomena yang terjadi saat ini, seperti massifnya kekerasan, korupsi, terorisme, degradasi moral dan kebobrokan mental, dunia pendidikan selalu diposisikan pada urutan pertama sebagai penyebab sekaligus yang bertanggung jawab atas semua realitas tersebut. Sementara itu, secara konseptual, fenomena tersebut erat kaitannya dengan persoalan kepribadian, atau dikenal juga dengan istilah konsep diri. Tujuan kajian ini, adalah untuk mendeskripsikan dan mengulas konsep diri menurut Muhammad Iqbal serta relevansinya dengan pendidikan Islam saat ini.

Dipandang dari jenisnya, kajian ini merupakan *library research* karena itu, sumber datanya adalah berupa bahan-bahan pustaka (buku, jurnal dan artikel ilmiah). Sesuai dengan jenisnya, maka pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan metode riset kepustakaan, yang pelaksanaannya meliputi dua langkah: langkah bibliografi kerja dan bibliografi fungsional. Sedangkan analisis data dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan fenomenologi.

Dari kajian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa menurut Muhammad Iqbal, konsep diri merupakan hal mendasar dalam dunia pendidikan. Konsep diri menurut Iqbal adalah pusat dari segala organisasi kehidupan manusia. Konsep diri dalam pengertian ini, adalah satu kesatuan intuitif atau suatu titik kesadaran pencerah yang menerangi pikiran, perasaan dan keinginan manusia, serta mengorganisasikan berbagai kemampuan tidak terbatas dalam fitrah manusia. Oleh karena itu, dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri Iqbal memiliki sejumlah relevansi dengan Pendidikan Islam. Mengenai relevansinya itu, antara lain: kehendak kreatif sebagai dasar pendidikan Islam, manusia otentik sebagai tujuan pendidikan Islam, relasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam, pendidikan kepribadian sebagai karakteristik pendidikan Islam dan prinsip bebas, kritis dan bertanggung jawab dalam pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Diri atau *Khudi*, Pendidikan Islam.

### **BAB 1**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini mengemban tugas berat bagi penyelesaian persoalan-persoalan bangsa. Pasalnya segala fenomena yang terjadi saat ini selalu dikaitkan dengan pendidikan, seperti maraknya kekerasan, korupsi, terorisme, degradasi moral, dan kebobrokan mental.<sup>2</sup> Ihwal demikian menjadi cermin bahwasanya pendidikan memiliki peran penting dalam segala lini kehidupan manusia.

Sesuai dengan posisinya tersebut, tidak heran jika pendidikan digunakan sebagai 'alat' dalam penyelesaian persoalan hidup yang tengah melanda. Peran ini ditempuh sebagai upaya preventif bagi terjadinya permasalahan yang lebih kronis dari yang terjadi saat ini. Wajar jika dikatakan oleh Suparlan Suhartono, bahwa antara pendidikan dan kehidupan adalah dua hal identik yang tidak dapat dipisahkan.<sup>3</sup>

Pendidikan sendiri memiliki fungsi untuk mengantarkan manusia menjadi pribadi yang dewasa dan menjadi sosok yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>4</sup> Hal demikian diwujudkan oleh pendidikan melalui transfer ilmu dan transfer nilai. Sebagai realisasi dari kedua hal tersebut, berbagai kurikulum dirancang

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Syauqi Futaqi, "Bangsa "Kualat" Terhadap Pendidikan, *Koran Jakarta*, Minggu, 3 November 2012, hal. 13.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Suparlan Suhartono, Flsafat Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 62.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal.79.

sedemikian rupa. Tidak hanya kurikulum yang mengacu pada usaha pencerdasan intelektual, tetapi juga mengacu pada pematangan spiritual dan karakter.

Sebagai permisalan, kurikulum pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi yang gencar disosialisasikan kementrian pendidikan sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi (*Hidden curiculum*).<sup>5</sup> Hal tersebut menjadi salah satu upaya dunia pendidikan dalam menanggapi realita yang ada saat ini. Selain itu, juga sebagai jalan pembekalan generasi muda akan moral, etika dan akhlak. Sehingga segala persoalan kronis perihal dekandensi moral seperti yang terjadi saat ini bisa dihindari.

Namun, seiring gencarnya usaha-usaha tersebut diupayakan, persoalan moral belum juga dapat teratasi, untuk tidak mengatakannya semakin kronis. Dunia pendidikan dituntut segera berbenah hingga bisa mengatasi persoalan degradasi moral yang semakin kompleks. Di sini lah celah di mana pendidikan Islam dibutuhkan kiprahnya.

Pendidikan Islam, yang memiliki tujuan untuk menciptakan pribadipribadi cerdas dan menjadi hamba Allah yang selalu bertakwa demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, seharusnya mampu menjawab persoalan hidup yang ada saat ini.<sup>6</sup> Sebab rumusan tujuan pendidikan Islam telah mampu

.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 20.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), hal. 3.

merepresantisakan pribadi yang sempurna. Dalam bahasa Muhammad Iqbal adalah insan kamil.<sup>7</sup>

Insan kamil berarti manusia utuh ruhani dan jasmani, yakni manusia yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Sehingga bisa dikatakan tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya manusia ideal yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi juga berkarakter dan memiliki akhlak mulia. Manusia yang mampu mengemban tugas sebagai *khalifah* Tuhan di muka bumi.<sup>8</sup>

Namun demikian, fakta saat ini menunjukkan ketimpangan antara idealisme yang dicita-citakan dengan realitas di lapangan. Pada kenyataanya, tidak sedikit produk yang dihasilkan oleh pendidikan Islam jauh dari harapan. Beberapa kasus yang terjadi belakangan ini seolah menyajikan potret buram pendidikan Islam. Terorisme misalnya, kasus yang sering mencuat belakangan ini, terbukti orang Islam sebagai dalangnya. Pelakunya adalah lulusan atau produk pesantren (Pendidikan Islam). Belum lagi kasus korupsi yang santer diberitakan media massa, juga tidak sedikit melibatkan pejabat yang *notabene* lulusan Pendidikan Islam, baik pesantren maupun Perguruan Tinggi Islam.

Mengkaji lebih jauh pada persoalan-persoalan yang santer diberitakan oleh media massa, adalah persoalan moral sebagai awal dari adanya segala permasalahan tersebut. Suparlan Suhartono menyatakan persoalan-persoalan

<sup>8</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu; Reformasi Pendidikan di Era Global* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal.10.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Muhammad Iqbal, *Pemabangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, terj. Osman Ralibi (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 169.

tersebut sebagai problematika pendidikan dalam kehidupan.<sup>9</sup> Artinya problem-problem pendidikan tidak pernah lepas dari dinamika kehidupan manusia. Begitu pun sebaliknya, problem-problem kehidupan pasti ada hubungannya dengan persoalan pendidikan.

Suhartono, dalam ulasannya mencoba mengurai akar permasalahan yang terjadi saat ini, melalui upaya membandingkan realita kehidupan pada zaman dahulu dengan fakta kehidupan manusia saat ini. Pada zaman dahulu, kehidupan manusia begitu sederhana dalam hal menentukan tujuan, sikap, dan perilaku serta bagaimana menggunakan alat perlengkapan kehidupannya.

Dengan kesederhanaan di atas, hubungan manusia dahulu dengan dirinya sendiri, sesama manusia dan dengan alam terjalin harmonis dan seimbang. Tetapi, sejak jumlah manusia berlipat ganda (saat ini), hubungan harmonis itu bergeser menjadi semakin kontradiktif dengan hakikat keberadaan manusia. Kehidupan dihadapkan pada 'kelangkaan'.

Kelangkaan ini mendorong kreativitas pikiran manusia untuk menciptakan teknologi yang kemudian mampu menggelar era perindustrian. Dalam keadaan demikian perilaku manusia menjadi lebih didominasi oleh kecerdasan intelektual. Sehingga potensi kecerdasan spiritual menjadi tandus dan gersang, akibatnya potensi kecerdasan moral menjadi lemah dibanding kecerdasan intelektual.

Berangkat dari pernyataan Suparlan di atas, bisa dikatakan bahwa permasalahan pendidikan saat ini bukan lagi persoalan kecerdasan intelektual

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 64.

peserta didik. Lebih dari itu, adalah akhlak atau moral yang menjadi dasar dalam bertingkah laku yang akan menentukan seseorang menjadi baik atau buruk. Jika sudah demikian, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam upaya menyelesaikan persoalan krisis akhlak yang tengah dihadapi bangsa.

Pendidikan Islam diharapkan mampu menangani permasalahanpermasalahan yang ada saat ini langsung dari akarnya. Sebagai sebuah tawaran,
gagasan seorang filsuf muslim asal Pakistan bisa menjadi solusi. Gagasan
Muhammad Iqbal tentang konsep diri memiliki relevansi dengan pendidikan
Islam. Meski pemikirannya tak hanya berkutat pada filsafat pendidikan, namun
Iqbal memiliki pemikiran yang khas tentang *khudi* atau ego.

Konsep Iqbal tentang *khudi* tersebut sejalan dengan misi pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek jasmaniah dan rohaniah. Maksudnya, pendidikan Islam tidak hanya memberikan bekal kepada peserta didik berbagai keterampilan yang sifatnya untuk bekal hidup di dunia. Tetapi juga mendidik ruhani yang lebih condong pada kehidupan akhirat. Tujuannya adalah untuk mencapai terbentuknya pribadi yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadaNya.<sup>10</sup>

Muzayyin Arifin menyatakan bahwa tugas dan fungsi pendidikan bisa berubah-ubah menurut tuntutan hidup manusia atau masyarakat. Pada masa-masa awal berdirinya sistem pendidikan klasikal, tugas pendidikan adalah

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 12.

mencerdaskan daya pikir (intelek) manusia dengan melalui mata pelajaran menulis, membaca, dan berhitung. Akan tetapi semakin berkembangnya tuntutan hidup manusia, tugas pendidikan semakin bertambah pula.

Selain mendidik untuk mencerdaskan otak, juga mendidik akhlak atau moralitas yang berkembang dari dalam hati. Oleh karena itu, semakin meningkatnya kebutuhan hidup manusia, pendidikan juga mengemban tugas untuk memberikan ketrampilan tangan untuk bekerja terampil. Singkatnya, tugas pendidikan saat ini tidak hanya berkutat pada tataran kecerdasan intelektual yang ada di kepala (head), tetapi juga mendidik hati (heart) dan tangan (hand). 11

Dari paparan di atas, terlihat adanya relevansi antara gagasan konsep diri Muhammad Iqbal dengan pendidikan Islam. Dalam tataran teori, konsep diri Muhammad Iqbal sangat relevan jika diaplikasikan dalam pendidikan Islam. Aktualisasi konsep diri akan menghasilkan manusia yang memiliki individualitas. Individualitas ini akan menghasilkan integritas dan pribadi yang utuh, atau manusia otentik.

Sehingga penelitian lebih lanjut mengenai gagasan konsep diri Muhammad Iqbal sangat perlu dilakukan. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam. Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini akan menyajikan analisis mengenai gagasan konsep diri Muhammad Iqbal dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 53.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat dua persoalan yang menjadi fokus penelitian ini:

- 1. Bagaimana konsep diri menurut pandangan Muhammad Iqbal?
- Bagaimana relevansi konsep diri Muhammad Iqbal dengan Pendidikan
   Islam?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana konsep diri dalam pandangan Muhammad Iqbal dan bagaimana relevansi konsep diri Muhammad Iqbal dengan pendidikan Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep diri Muhammad Iqbal yang selama ini terkesan luput dari perhatian pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji perihal konsep diri Muhammad Iqbal terutama kaitannya dengan pendidikan Islam.

### D. Telaah Pustaka

Kajian mengenai konsep diri atau ego dalam dunia pendidikan tentu bukanlah hal yang asing. Terlebih berkaitan dengan pemikiran tokoh Muhammad Iqbal, filsuf sekaligus penyair yang memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pemikiran Islam modern. Sudah tentu pemikiran tokoh tersebut banyak mengundang perhatian para peneliti untuk mengkajinya secara serius. Berbagai literatur baik berupa buku, skripsi, maupun artikel yang berkaitan dengan konsep diri Muhammad Iqbal telah banyak beredar.

Sehingga perlu adanya telaah terhadap karya-karya relevan yang telah ada sebelumnya untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian yang akan disusun ini bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Selain itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang menjadi kajian belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan. <sup>12</sup>

Untuk mempermudah klasifikasi dalam telaah pustaka ini, penulis akan mengelompokannya menjadi dua bagian. Bagian pertama akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang mempunyai kedekatan dengan topik yang akan penulis lakukan. Bagian kedua adalah buku-buku yang mengkaji tentang pemikiran konsep diri Muhammad Iqbal yang juga memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

Diantara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain terdahulu adalah:

12 Abdurrahman Assegaf, *Teknik Penulisan Skripsi*, *Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Devisi Penelitian* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 13.

.

Penelitian Abu Masrukhin yang berjudul *Konsep Ego Menurut Sigmund Freud Dan Muhammad Iqbal*. Skripsi ini mengulas konsep ego menurut Sigmund Freud dan Muhammad Iqbal. Fungsi dari ego perspektif dua tokoh ini dijelaskan secara detail. Selain itu, persamaan dan perbedaan pemikiran tentang ego dari kedua tokoh ini disajikan untuk kemudian dilakukan perbandingan. Penelitian ini secara keseluruhan hanya mengulas konsep ego menurut Sigmund Freud dan Muhammad Iqbal serta membandingkannya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah menganalisis konsep diri Muhammad Iqbal dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Selanjutnya skripsi Asef Umar Fakhruddin yang berjudul *Konsep Pendidikan Dalam Buku Javid Namah Karya Muhammad Iqbal.*<sup>14</sup> Penelitian ini mengulas buku karya Muhammad Iqbal yang berjudul *Javid Namah*. Dalam pembahasannya, Asef menganalisis secara kritis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku karya Iqbal tersebut. Kemudian dari nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam buku yang sarat dengan sastra tersebut dikaji implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Jadi perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan skripsi karya Umar Fakhruddin ini terletak pada analisisnya. Jika pada skripsi ini hanya menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam salah satu karya Iqbal yaitu *Javid Namah*, kemudian mencari implikasinya dalam pendidikan Islam.

<sup>14</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Konsep Pendidikan Dalam Buku Javid Namah Karya Muhammad Iqbal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008.

-

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Abu Masrukhin, *Konsep Ego Menurut Sigmun Freud dan Muhammad Iqbal*, Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan, mencoba menganalisis pemikiran konsep diri Muhammad Iqbal dari berbagai karya Iqbal yang ada, kemudian mencoba mencari relevansinya dengan pendidikan Islam.

Kedekatan penelitian juga terdapat pada karya berjudul *Relasi Ego Kecil Dengan Ego Besar Dalam Pemikiran Pendidikan Iqbal*<sup>15</sup>. Skripsi Muhammad Amin Priyanto ini menelaah pemikiran Muhammad Iqbal tentang hakekat manusia dan hubungannya dengan Sang Khaliq. Pemikiran Iqbal dideskripsikan secara gamblang kemudian dianalisis secara filosofis.

Dari hasil kajiannya tersebut, konsep ego yang menjadi inti dari pemikiran filosofis Iqbal menjadi titik tolak Iqbal dalam mengkaji alam semesta dan Tuhan. Iqbal menyebut manusia sebagai realitas terbatas sebagai Ego Kecil, sedangkan Tuhan sebagai yang tak terbatas adalah Ego Besar. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Ushuludin ini mencoba mencari relasi antara Ego Kecil dan Ego Besar dari hasil analisisnya tentang pemikiran Iqbal.

Inilah letak perbedaanya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin ini hanya fokus pada relasi antara ego besar dan ego kecil. Meskipun mengkaji pemikiran Iqbal mengenai pendidikan, namun skripsi ini hanya berkutat pada tataran teori. Amin Prianto tidak mengetengahkan segi praktis dari pemikiran Iqbal mengenai pendidikan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan akan mencoba mengkaji pemikiran ego Iqbal, kemudian menganalisis gagasan Iqbal tersebut dengan pendidikan Islam. Hal-ihwal pemikiran ego Iqbal yang memiliki

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Muhammad Amin Priyanto, *Relasi Ego Kecil Dengan Ego Besar Dalam Pemikiran Pendidikan Iqbal, Skripsi*, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008.

relevansi dan nilai-nilai praktis bagi pendidikan Islam akan coba diketengahkan. Sehingga penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Serupa dengan penelitian Muhammad Amin, penelitian Samsuri juga memiliki fokus kajian pada konsep ego Muhammad Iqbal. Karya berjudul *Konsep Ego Dalam Pemikiran Iqbal*<sup>16</sup> menyatakan bahwa Ego manusia sebagai esensi yang menggerakkan kesadaran individu manusia ke arah yang lebih sempurna atau menuju Ego Besar dalam bahasa filsafat. Namun Ego kecil dan Ego Besar tetap tidak bisa bersatu.

Oleh sebab itu, Iqbal mengkritik pandangan kaum pantheisme yang berpandangan kesatuan atau peleburan antara Ego kecil dan Ego Besar. Skripsi ini hanya mendeskripsikan pemikiran Muhammad Iqbal tentang ego, yaitu Ego kecil dan Ego Besar. Sehingga penelitian ini bisa dikatakan berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Meskipun sama dalam pembahasan perihal pemikiran ego menurut Muhammad Iqbal, tetapi penelitian yang akan penulis lakukan mencoba mencari relevansi pemikiran konsep ego Iqbal dengan Pendidikan Islam.

Ahmad Firdaus dalam skripsinya juga menaruh perhatian pada pemikiran Muhammad Iqbal. Penelitiannya yang berjudul *Insan Kamil dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*, <sup>17</sup> mengulas secara gamblang pemikiran Iqbal mengenai pendidikan. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa *insan kamil* dalam pemikiran Iqbal memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Sedangkan

17 Ahmad Firdaus, *Insan Kamil dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*, skripsi, fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2012.

\_

 $<sup>^{16}</sup>$  Samsuri, Konsep Ego Dalam Pemikiran Iqbal, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2007.

insan kamil ini adalah pemikiran Iqbal yang memiliki dasar pijak pada konsepnya tentang *Khudi* atau Ego.

Meskipun penelitian ini memiliki kedekatan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama mengulas konsep ego Muhammad Iqbal, namun penelitian ini lebih fokus pada *insan kamil* sebagai bentukan dari ego. Selain itu, relevansi pemikiran Iqbal tentang *insan kamil* dengan tujuan pendidikan Islam juga menjadi fokus kajian. Berbeda dengan penelitian penulis yang akan memfokuskan kajian pada analisis secara kritis konsep ego Iqbal dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Selain memiliki kedekatan kajian dengan karya-karya penelitian di atas, terdapat beberapa literatur lain yang juga mengkaji tentang konsep diri Muhammad Iqbal. Karya-karya ini juga memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara literatur dalam bentuk buku tersebut adalah:

Buku berjudul *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan* karya K.G. Saiyidain. <sup>18</sup> Karya setebal 180 halaman ini memotret pemikiran Iqbal tentang pendidikan secara menyeluruh. Keseuruhan isi di dalamnya membahas tentang konsep individualitas atau yang sering disebut dengan konsep diri. Iqbal menyatakan bahwa pengembangan teori pendidikan yang mantap harus memiliki anggapan dasar berupa konsep tertentu tentang hakikat individualitas anak atau orang yang akan dididik, hubungannya dengan masyarakat serta tujuan akhir

٠

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>K.G. Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan* terj. M.I. Soelaeman (Bandung: CV Diponegoro, 1981).

kehidupan insani. Sebab, hal itu merupakan akar yang di dalamnya terjadi hubungan keterkaitan antara suatu organisme dengan suatu lingkungan.

Oleh karena itu, mengkaji individualitas dan lingkungan adalah hal yang wajib dilakukan bagi seorang ahli didik ataupun filosof dalam menggali dan mengembangkan konsep pendidikannya. Jelas, buku ini hanya mengulas tentang pemikiran filosofis Iqbal tentang pendidikan termasuk konsep diri. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, selain membahas tentang konsep diri Iqbal, juga menganalisis bagaimana relevansi konsep diri Iqbal dengan pendidikan Islam.

Karya lain yang juga hasil penelitian dan telah dibukukan adalah buku karya Alim Roswantoro, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensi Religius Muhammad Iqbal*<sup>19</sup> juga banyak memberi sumbangan bagi kajian ini. Buku yang bermula dari skripsi yang disusun oleh Alim ini, sangat detail membahas pemikiran Iqbal tentang Ego atau *Khudi*. Dalam buku ini, Alim mencurahkan fokus penelitiannya pada *Egohood* berikut gagasan Iqbal tentang manusia sempurna. Dalam bahasa Iqbal, manusia sebagai *Mardi-i Khuda* atau *co-worker* - rekan sekerja- Tuhan di muka bumi. Dalam buku ini, Alim mengkonstruksi Iqbal sebagai tokoh Eksistensialis Islam yang religius.

Meskipun memiliki kedekatan kajian, yakni diri atau *Khudi* buku ini tidak secara spesifik membahas Iqbal dalam ruang lingkup pendidikan, melainkan lebih condong pada kajian filsafat, lebih khusus lagi aliran eksistensialisme yang lahir

-

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Alim Roswantoro, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Iqbal*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009).

sebagai respon atas aliran idealisme dan materialisme. Alim, dalam buku ini mengkonstruksi Iqbal sebagai Filsuf eksistensialis yang unik dan berkarakter. Ia dipandang sebagai tokoh khas yang memiliki perbedaan pemikiran tentang eksistensialisme yang digulirkan oleh Fredrich Nietzsche dan Jean Paul Sartre.

Dari hasil kajiannya, Alim menyimpulkan bahwa Iqbal merupakan tokoh eksistensialis bertujuan, sedangkan Nietzsche dan Sartre sebagai eksistensialis yang khaotis dan tidak bertujuan. Jadi secara metodologis, buku Alim Roswantoro ini tidak memiliki kesamaan dengan kajian yang penulis lakukan. Kendati demikian, buku ini memiliki relevansi tinggi bagi kajian yang penulis lakukan.

Beberapa karya, baik yang berbentuk penelitian skripsi maupun buku-buku yang relevan di atas, penulis belum menemukan yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Sejauh kajian yang penulis lakukan, tidak ada karya serupa dengan tema *Analisis Gagasan Konsep Diri Muhammad Iqbal dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Jadi, tidak salah jika penulis melakukan penelitian terhadap kajian tersebut di atas.

### E. Landasan Teori

### 1. Konsep Diri

Kata konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>20</sup> Istilah konsep berasal dari bahasa Latin *conceptum*, yang memiliki arti sesuatu yang dipahami. Aristoteles

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 456.

dalam "The classical theory of concepts" yang dikutip dalam sebuah artikel<sup>21</sup> menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Istilah konsep biasanya digunakan untuk merepresentasikan sebuah ide, gagasan atau teori seorang tokoh.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kata konsep disandingkan dengan kata 'diri' atau ego yang merupakan inti dari pemikiran Muhammad Iqbal. Diri seringkali dimaknai sebagai sebuah konstruk psikologi, sehingga tidak heran jika banyak tokoh psikologi yang mendefinisikan perihal konsep diri. Menurut Seifert dan Hoffnung, konsep diri adalah suatu pemahaman mengenai diri sendiri atau ide tentang diri sendiri. Sedangkan menurut Atwater, konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya<sup>22</sup>.

Beberapa tokoh memiliki istilah dan pandangan tersendiri terhadap 'diri'. Sigmund Freud misalnya, tokoh yang pertama kali berusaha merumuskan psikologi manusia dengan memperhatikan struktur jiwa manusia ini merumuskan tiga subsistem yang terdapat dalam kepribadian manusia. Adalah *id*, *ego* dan

<sup>22</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 163.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Wikipedia, *Konsep*, <a href="http://id.wikipedia.org/wiki/Konsep">http://id.wikipedia.org/wiki/Konsep</a> 2013, diakses 17 Desember 2013, 10:37

superego.<sup>23</sup> Id adalah bagian kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia, atau disebut juga pusat insting (hawa nafsu). Bagian yang sering disebut sebagai tabiat hewani manusia ini bergerak berdasarkan prinsip kesenangan, ingin segera memenuhi kebutuhannya. Bersifat egoistik, tidak bermoral dan tidak mau tahu dengan kenyataan.

Ketika *Id* tidak mau tahu dengan kenyataan, terdapat bagian lain yang berfungsi sebagai kontrol dari perilaku *Id*. Komponen dimaksud adalah ego yang berfungsi menjembatani tuntutan-tuntutan *Id* dengan realitas di dunia luar. Ego menjadi mediator antara hasrat-hasrat hewani dan tuntutan rasional dan realistis. Ego-lah yang menyebabkan manusia mampu menundukkan hasrat hewaninya dan hidup sebagai wujud yang rasional.

Bagian ketiga adalah superego, berperan sebagai "polisi kepribadian" yang mewakili dunia ideal. Superego adalah hati nurani yang merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultural masyarakatnya. Superego akan memaksa ego untuk menekan hasrat-hasrat yang tidak berlainan ke alam bawah sadar.

Dari tiga unsur pembentuk kepribadian menurut Sigmund Freud ini, adalah ego yang berperan sebagai 'diri' yang dimaksud dalam penelitian ini. Baik id maupun superego berada dalam bawah sadar manusia, sedangkan ego berada di tengah. Antara memenuhi desakan id dan peraturan superego. Ini menunjukkan bahwa ego adalah kesadaran manusia akan dunia realitas.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2010), hal. 179.

Tidak jauh berbeda dengan Freud, Carl Gustav Jung tokoh psikologi analitik juga menyebutkan bahwa ego manusia beroperasi pada tingkat sadar. Teorinya menyebutkan bahwa kepribadian manusia disusun oleh sejumlah sistem yang beroperasi dalam tiga tingkat kesadaran. Ego beroperasi pada tingkat sadar, kompleks beroperasi pada tingkat tak sadar, dan arsetip beroperasi pada daerah tak sadar kolektif.

Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, fikiran, perasaan dan ingatan yang bisa masuk kesadaran. Dengan menyaring pengalaman, ego berusaha memelihara keutuhan dalam kepribadian dan memberi orang perasaan kontinuitas dan identitas.<sup>24</sup>

Demikian banyak tokoh yang mengemukakan gagasannya mengenai diri atau ego. Di samping perbedaan-perbedaan yang terkandung dalam pemikiran setiap tokoh tersebut, terdapat persamaan mengenai pemahaman diri yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, kesadaran, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.<sup>25</sup>

# 2. Pendidikan Islam

Untuk mencari definisi yang runtut tentang pendidikan Islam, terlebih dahulu penulis sajikan pengertian pendidikan. Menurut Azyumardi Azra,

 $<sup>^{24}</sup>$  Alwisol,  $Psikologi\ Kepribadian$  (Malang: UMM Press, 2006) hal. 48.  $^{25}\ Ibid.,$  hal. 164.

pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>26</sup> Maksudnya, pendidikan dinilai sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai sebagai bekal generasi muda untuk menjalani hidup dimasa depan.

Sedangkan menurut Muchtar Buchori, pendidikan mengandung dua makna, *pertama*, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri sejumlah siswa. *Kedua*, semua lembaga pendidikan yang mendasarkan segenap program dan kegiatan pendidikannya atau suatu pandangan. Pengertian yang pertama mengacu pada proses kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik, sedangkan pengertian yang kedua lebih mengacu pada lembaga yang melaksanakan proses pendidikan. Dalam tulisan ini, yang dimaksud dengan pendidikan lebih mengacu pada pengertian yang pertama. Yaitu pendidikan lebih kepada kegiatan yang dilakukan dalam rangka menunaikan nilai-nilai.

Adapun makna Islam secara harfiah berarti penyerahan diri dan kepatuhan<sup>28</sup>. Islam juga berarti agama, yakni agama terakhir yang ajaran-ajarannya bersumber pada wahyu dari Allah Swt. Yang disampaikan pada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Islam mengandung dua pokok ajaran yaitu *kitabullah* (Al-Qur'an) dan sunnah Rasul (Al-Hadits).

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Agama Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hal. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Muchtar Buchari, *Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Prisma No. 5 Tahun XVIII 1989, hal. 23.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 8.

Dua ajaran pokok ini memuat beberapa aspek kehidupan manusia yakni *ubudiyah* dan *muamalah*. *Ubudiyah* adalah amalan yang sifatnya vertikal (hubungan manusia dengan Tuhan). Sedangkan *muamalah* adalah amalan yang bersifat horizontal (hubungan manusia dengan manusia). Dengan demikian, Islam mengandung ajaran yang menyeluruh bagi segala aspek kehidupan manusia. Tidak hanya mengajarkan masalah ritual keagamaan saja tetapi juga persoalan hidup dengan sesama manusia serta alam pun turut diatur di dalamnya.

Adapun kata Islam dalam "Pendidikan Islam" menunjukkan warna atau corak pendidikan tertentu yang khusus, yaitu pendidikan yang bernuansa Islam. Hal tersebut serupa dengan Pendidikan Islam menurut Muhaimin, dia menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam, yakni pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Sedangkan Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mengetengahkan definisi pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>29</sup> Pendidikan dalam pengertian ini lebih mengarah pada proses mengubah tingkah laku.

Sementara itu, Muhammad Fadhil al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak

.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Hasan langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Pendidikan di sini mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya upaya mencerdaskan akal, tetapi perasaan dan perbuatan turut menjadi sasaran dalam pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah proses transfer nilai, pengetahuan dan ketrampilan kepada generasi muda melalui pengarahan dan bimbingan. Dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna.

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan.

Pertama, cara ilmiah, berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Kedua rasional, berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, hingga terjangkau

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Falsafah Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 3.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 52.

oleh penalaran manusia. *Ketiga* empiris, berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Keempat*, berarti proses yang digunakan dalam penelitian logika yang logis dan bertahap.<sup>32</sup>

Dari pemahaman di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang valid dari berbagai sumber. Adapun tujuannya adalah untuk mendapatkan pengetahuan secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan. Mengingat penelitian ini tentang konsep diri dan relevansinya dengan Pendidikan Islam, maka tidak salah jika menggunakan metode penelitian pendidikan pula.

# 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian literatur (*library researc*). Artinya, bahwa penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literatur-literatur kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian.

Penelitian ini merupakan riset filosofis yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan, karena riset ini adalah kajian tentang analisis gagasan konsep diri. Untuk mendapatkan kejernihan dalam menganalisis konsep diri, fenomenologi tidak hanya dijadikan metodologi, tetapi juga sebagai kerangka konseptual. Sehingga pembahsan konsep diri yang dimaksud bisa dipahami secara menyeluruh.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 3.

Fenomenologi secara umum adalah studi tentang kenyataan sebagaimana hadirnya, tampilnya. Adalah Edmund Husserl yang memberikan konsepsi fenomena sebagai sesuatu (realitas kehidupan, obyek, realitas yang tampak) sebagaimana yang kita alami dan menghadirkan diri dalam kesadaran kita. Dengan demikian, fenomenologi merupakan metode pendekatan dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang sesuatu sebagaimana tampilnya dan menjadi pengalaman kesadaran kita. <sup>33</sup>

Ada beberapa prinsip penting dalam karakterisasi fenomenologi ini: (a) fenomenologi merupakan refleksi transendental filosofis atas suatu fenomena. (b) fenomenologi menekankan pada tafsiran-tafsiran yang terus menerus (intensionalitas) dalam telaahnya. (c) fenomenologi menekankan kejernihan sebagai keutamaan filosofis. Dengan demikian, adanya fenomenologi dalam riset ini bertujuan untuk melihat konsep diri itu sendiri secara jernih, karena signifikansi konsep diri akan tampak jika dikaji secara fenomenologis.<sup>34</sup>

# 2. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah *library research* peneliti mengumpulkan data menggunakan metode dukumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data yang berbentuk catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dukomen, peraturan dan

34 Muhammad Al-fayyad, *Teologi negatif Ibn Arabi Kritik Metafisika Ketuhanan* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hal. 15-16

-

 $<sup>^{33}</sup>$  Supaat I. Lathief, *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme* (Lamongan: Pustaka Pujangga, 2010), hal. 30-31.

sebagainya.<sup>35</sup> Adapun data yang dimaksud terbagi menjadi dua bagian diantaranya:

- a. Data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data. <sup>36</sup> Data-data primer dalam penelitian ini diantaranya:
  - Asrar-i-khudi (rahasia pribadi), ini adalah karya Iqbal dalam bentuk kumpulan sajak. Dalam karya ini, Iqbal mengurai tentang pemikirannya mengenai diri (ego). Terbit tahun 1915 di Lahore.
  - 2) Metafisika Persia, Suatu Sumbangan untuk Filsafat Islam, buku ini merupakan Disertasi Doktoral Muhammad Iqbal. Karya ini diterjemah oleh Joebar Ayueb dan dilengkapi dengan Pengantar Manzhoor Ahmad, tokoh yang menaruh perhatian lebih terhadap pemikiran Iqbal.
  - 3) *Javid Namah*, kumpulan puisi-puisi Iqbal yang didedikasikan bagi anaknya, Javid Iqbal.
  - 4) Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam, kumpulan ceramah Muhammad Iqbal yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Gunawan Muhammad, Ali Audah dan Taufiq Ismail.
  - b. Data sekunder yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>37</sup> Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah:

.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 126.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, hal. 193.

- Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam, karya Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus. Diterbitkan oleh Arruz Media, 2011.
- 2) *Metafisika Iqbal*, karya Dr. Ishrat Hasan Enver yang diterjemah oleh M. Fauzi Arifin, dan diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Pelajar, 2004.
- 3) Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan, karya K.G. Saiyidain, B. A., M.Ed., diterjemah oleh M.I, Soelaeman.
- 4) Sisi Manusiawi Iqbal, editor Ihsan Ali Fauzi dan Nurul Agustina, diterbitkan oleh Mizan, 1992.
- 5) *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*, karya Miss Luce Claude Maitre, diterjemah oleh Djohan Effendi, Mizan, 1985.
- 6) Iqbal tentang Tuhan dan Keindahan, karya M.M Sharif, diterjemah oleh Yusuf Jamil, diterbitkan oleh Mizan, 1984
- Pesan Kepada Bangsa-Bangsa Timur Kumpulan Sajak Iqbal, karya V.G Kierman diterjemahkan oleh Abdul Hadi WM, Mizan 1993.
- 8) Reorientasi Pendidikan Islam, karya Jusuf Amir Faisal, Terbit 1995 oleh Gema Insani Press.
- 9) Filsafat Pendidikan Islam, karya Muzayyin Arifin, Diterbitkan oleh penerbit Bumi Aksara, 2010.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 193.

- 10) Wacana Baru Filsafat Islam, Karya Khuduri Sholeh, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, 2011.
- 11) Pendidikan Islam Terpadu,, Reformulasi Pendidikan di Era Global, karya Mukodi, terbit 2011 oleh Aura Pustaka.
- 12) Filsafat Pendidikan, karya Suparlan Suhartono. Terbit pada tahun 2007 oleh Arruz Media.
- 13) *Psikologi Kepribadian*, karya Alwisol diterbitkan oleh UMM Press, 2006.
- 14) *Kesehatan Mental*, karya kholil lul Rohman diterbitkan oleh Fajar Media Press, 2010.
- 15) *Ilmu Pendidikan*, Karya Dwi siswoyo diterbitkan UNY Press, 2008.
- 16) Senjakala Metafisika Barat, Dari Hume Hingga Haidegger, karya Doni Gahral Adian, diterbitkan oleh Koekoesan, 2012
- 17) Serta karya relevan lain yang mampu memperkaya referensi dalam penelitian ini.

## 3. Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif-analitik yaitu, data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti, dikumpulkan, dan diklasifikasikan yang kemudian dilakukan deskripsi. Dengan tujuan memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul, dianalisis dan ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.

Metode induktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. 38 Sedangkan metode deduktif adalah metode dengan pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, kemudian ditarik pada peristiwa khusus. <sup>39</sup>

# Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan pada hasil penelitian yang jelas, akurat dan komprehensif. Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan dalam beberapa bagian bab yang memiliki keterkaitan dalam satu pemikiran integral. Adapun pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang tema kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, terakhir sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab kedua, akan diulas latar belakang kehidupan Muhammad Iqbal secara umum. Mulai dari riwayat hidup, riwayat pendidikan dan karir, serta karyakaryanya. Ini cukup penting, karena pemikiran seorang tokoh -tidak terkecuali Muhammad Iqbal- terlahir pasti tidak pernah terlepas dari momen-momen penting dan pengembaraan hidupnya.

 $<sup>^{38}</sup>$  Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 36.  $^{39}$  *Ibid*, hal. 42.

Kemudian bab ketiga akan mengurai secara teoritis dan mendalam pemikiran Iqbal tentang konsep diri, serta bagaimana relevensi gagasan konsep diri Muhammad Iqbal dalam Pendidikan Islam. Dalam bab ini pula pemikiran Iqbal tentang konsep diri akan dianalisis sedemikan detail sehingga dapat ditemukan relevansinya dengan dunia Pendidikan Islam. Selain itu penelitian ini juga akan melacak sisi urgensi dari konsep diri pemikiran Iqbal.

Bab keempat menjadi ujung sekaligus penutup seluruh pembahasan dalam penelitian ini. Bagian ini berisi kesimpulan yang menghadirkan jawaban atas pertanyaan pada dua rumusan masalah yang diajukan di atas. Saran-saran mengenai penelitian lebih lanjut terhadap konsep diri Muhammad Iqbal dan pendidikan Islam juga disajikan dalam bab penutup ini.

#### **BAB IV**

## **PENUTUP**

# A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul " *Analisis Gagasan Konsep Diri Muhammad Iqbal dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*" penulis memberikan simpulan sebagai berikut:

- 1. Konsep diri merupakan pusat pemikiran filosofis Muhammad Iqbal yang menjadi titik tolak dalam kajiannya tentang alam dan Tuhan. Dalam bahasa Parsi, diri biasa disebut dengan *khudi* yang juga diterjemahkan sebagai ego. *Khudi* sendiri merupakan paham jati diri manusia yang mencakup eksistensi manusia di dunia. Ia merupakan satu kesatuan nyata yang ada pada manusia, yang menjadi pusat dari seluruh organisasi kehidupan manusia. Dengan kata lain, diri merupakan hakikat keberadaan individu manusia. Dalam hubungannya dengan Tuhan, diri manusia kerap disebut oleh Iqbal dengan istilah diri terbatas, sedangkan Tuhan merupakan diri mutlak. Diri mutlak inilah yang menjadi pusat perhatian sekaligus sebagai tujuan dalam segala aktivitas diri terbatas. Segala aktivitas tersebut bermuara pada pembentukan manusia seutuhnya, yang biasa disebut dengan *insan kamil* atau manusia otentik.
- 2. Diri manusia merupakan kehendak kreatif, oleh karena itu Iqbal menolak segala bentuk determinisme dan kepasifan. Diri dalam pandangan Iqbal merupakan pelaku aktif yang bebas, penuh semangat dan optimisme. Filsafat Iqbal sepenuhnya meletakkan kepercayaan pada manusia yang dilihatnya

memegang kekuasaan tidak terbatas. Yakni kemampuan mengubah dirinya sendiri dan dunia. Pemikiran inilah yang menjadi awal percikan pemikiran Iqbal mengenai pendidikan. Berangkat dari kehendak kreatifnya, muncul istilah-istilah lain dalam pemikiran Iqbal yang memiliki relevansi dengan pendidikan Islam. Istilah-istilah tersebut merupakan sumbangan pemikiran Iqbal bagi dunia pendidikan, antara lain:

- a. Kehendak kreatif sebagai dasar pendidikan Islam
- b. Manusia otentik sebagai tujuan pendidikan Islam
- c. Relasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam
- d. Pendidikan kepribadian sebagai karakteristik pendidikan Islam
- e. Bebas, kritis dan bertanggung jawab sebagai prinsip Pendidikan Islam.

### B. Saran-saran

Penulis meyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak hal yang masih perlu dibenahi, tidak hanya dari segi kepenulisan saja, tetapi juga berkenaan dengan konten pendidikan. Oleh karena itu, untuk lebih memperdalam kajian tentang pentingnya konsep diri dalam dunia pendidikan, peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan studi komparasi antara pemikir muslim dan pemikir barat serta melakukan kontekstualisasi konsep diri dalam dunia pendidikan.

Kritik bagi penulis merupakan bentuk evaluasi ke depannya agar nantinya kekurangan-kekurangan pada penelitian ini dapat diperbaiki kembali. Adapun kritik konstruktif selalu menjadi harapan penulis sebagai koreksi dan masukan serta pembenahan terhadap penelitian ini. Pandangan penulis, setelah menelaah

dan mengkaji relevansi konsep diri Muhammad Iqbal dengan dunia pendidikan, penulis mendapatkan beberapa pemahaman:

- Dalam sistem belajar dan mengajar, tidak cukup hanya pemberian materi saja (guru mengintervensi murid), tetapi diperlukan juga perwujudan dari materi tersebut yaitu memberi kebebasan terhadap peserta didik untuk berkreasi. Hal ini sebagai bentuk ajakan terhadap peserta didik untuk terus mengembangkan dirinya, atau dalam bahasa Muhammad Iqbal terus berproses kepada yang lebih baik lagi.
- 2. Berfikir kritis merupakan salah satu indikator bahwa pribadi tersebut selalu berfikir. Iqbal membahasakan berfikir kritis sebagai senjata untuk mendapatkan ilmu pengetahuan objektif, sehingga pengembangan daya kritis pada anak didik sangat tinggi nilainya, dan perlu ditingkatkan secara massif.
- 3. Kepada semuanya, mari membudayakan baca-tulis dan menjadikan diskusi sebagai proses kritis dalam menempuh pendidikan dalam hidup ini.

#### **Daftar Pustaka**

- A. Khudhori Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012.
- Abdul Wahhab 'Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, terj. Ahmad Rofi' Usman, Bandung: Penerbit Pustaka, 2001.
- Abdurrahman Assegaf, Teknik Penulisan Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Devisi Penelitian, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Abu Masrukhin, Konsep Ego Menurut Sigmun Freud dan Muhammad Iqbal, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1986.
- Ahmad Firdaus, *Insan Kamil dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*, skripsi, fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012.
- Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Alim Roswantoro, Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal, Yogyakarta: Idea Press, 2009
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2006.
- Asef Umar Fakhruddin, *Konsep Pendidikan Dalam Buku Javid Namah Karya Muhammad Iqbal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Agama Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- C. George Boeree, *Personality Theories* terj. Inyiak Ridwan Muzir , Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010.
- Departeman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Empat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Donny Gahral Adian, Senjakala Metafisika Barat, Depok: Koekoesan, 2012.
- Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- Isharat Hasan Enver, *The Metaphysics of Iqbal*, terj. M. Fauzi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Jalaludin Rakhmat, Psikologi Islam: Sebuah Pengantar, Bandung: Mizan, 2003.
- Javid Iqbal, dkk, Sisi Manusiawi Iqbal terj. Nurul Agustina, Bandung: Mizan , 1992.
- K.G. Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, terj. M.I. Soelaeman, Bandung: CV Diponegoro, 1981.
- Kholil Lur Rochman, Kesehatan Mental, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2010.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- M.M.Sharif, *Iqbal, Tentang Tuhan dan Keindahan* terj. Yusuf Jamil, Bandung: Mizan, 1984.
- Mangun Budianto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Miss Luce, Claude Maitre, *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*, terj. Djohan Effendi, Bandung: Mizan, 1981.
- Muchtar Buchari, Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia, *Prisma* No. 5 Tahun XVIII 1989.
- Muhammad Amin Priyanto, *Relasi Ego Kecil Dengan Ego Besar Dalam Pemikiran Pendidikan Iqbal, Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008.

- Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Falsafah Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, terj. Osman Raliby, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- -----, *Pesan Kepada Bangsa-Bangsa Timur*, terj. Abdul Hadi WM, Bandung: Mizan, 1993.
- -----, *Asrar-i-Khudi* dalam *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, terj. Ali Audah, Taufiq Ismail dan Gunawan Muhammad, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- -----, *Javid Nama: Kitab Keabadian*, terj. Hartojo Andangjaja, Jakarta: Pustaka Jaya, 2013
- Mukhtar & Erna Widodo, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakrata: Auyrous, 2000.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu; Reformasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.
- Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rafi Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa manusia Modern*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Samsuri, *Konsep Ego Dalam Pemikiran Iqbal*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2007.
- Sapuri Rafi, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa manusia Modern*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Siti Zulaikhah, "Sikap dan Perilaku Akhlakul Karimah". <a href="http://www.slideshare.net/Kampus-Sakinah/sikap-tingkah-laku-akhlakul-karimah">http://www.slideshare.net/Kampus-Sakinah/sikap-tingkah-laku-akhlakul-karimah</a>, dalam Google.com. 2014.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Suparlan Suhartono, Flsafat Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Researc 1, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.
- Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syauqi Futaqi, "Bangsa "Kualat" Terhadap Pendidikan, *Koran Jakarta*, Minggu, 3 November 2012.

Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta: Arruz Media, 2013.